

## “CELENGAN KREATIF” : MENABUNG SERU DARI BARANG BEKAS

**Andrean Chandra Murti<sup>a,1</sup>, Kholafatun Nafisah<sup>b,2</sup>, Mayya Dwi Astuti<sup>c,3</sup>, Warzukna<sup>d,4</sup>**

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup> *andreanchandramurti@gmail.com;* <sup>2</sup> *nafisah140703@gmail.com;*

<sup>3</sup> *mayyadwiastuti456@gmail.com;*<sup>4</sup> *warzukna7@gmail.com;*

*\*andreanchandramurti@gmail.com*

---

### *Abstrak*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kebiasaan menabung sejak usia muda dengan pendekatan kreatif bagi anak-anak di Yayasan Ishlaul Hayat 1. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah minimnya pemahaman mengenai literasi keuangan dasar dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, terutama dalam hal daur ulang. Untuk menghadapi tantangan itu, program ini dibuat dengan memadukan pendidikan keuangan dan aktivitas kerajinan, yaitu membuat celengan dari bahan daur ulang yang mudah diperoleh. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan interaktif, praktik langsung, diskusi kelompok, dan refleksi terhadap hasil kerja. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang keuntungan menabung, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, serta bertambahnya rasa percaya diri dan kreativitas. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang baik di antara para peserta. Program ini diterima dengan baik oleh pihak yayasan dan dianggap memiliki efek yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual yang berfokus pada pengalaman terbukti berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran lingkungan anak. Sebab itu, aktivitas serupa disarankan untuk dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak kerjasama antara pihak-pihak yang berkepentingan.

**Kata Kunci:** *edukasi keuangan; daur ulang; kreativitas; celengan bekas;*

---

### *Abstract*

*This community service program aimed to instill the habit of saving from an early age among children at the Ishlaul Hayat 1 Foundation through a creative and practical approach. The main problems identified were the low level of financial literacy among children and a lack of environmental awareness, particularly in terms of household waste management. To address these issues, the activity combined financial education with hands-on learning by guiding children to create piggy banks using recycled materials. The methods used included interactive presentations, storytelling, group-based crafting sessions, and reflection. As a result, participants showed a better understanding of the benefits of saving, increased creativity, environmental awareness, and stronger social interaction. Children who were previously passive became more engaged during the presentation of their piggy banks and future saving plans. The activity was well received by the foundation and demonstrated the effectiveness of contextual and experiential learning in shaping children's character. The program is*

---

*expected to have a lasting impact and is recommended for regular implementation involving wider collaboration.*

**Keywords:** financial education; recycling; creativity; used piggy banks;

## PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung merupakan bentuk pendidikan karakter yang penting dikenalkan sejak usia dini karena berdampak langsung pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan di masa depan. Sayangnya, literasi keuangan pada anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah. Information dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan anak dan remaja di Indonesia masih di bawah 40%, yang menandakan urgensi program edukasi keuangan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka (OJK, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah minimnya pemahaman anak-anak tentang menabung dan tidak tersedianya media pembelajaran yang menyenangkan serta kontekstual. Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap isu lingkungan, khususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, memperparah permasalahan sosial yang ada. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis keterampilan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep abstrak, termasuk konsep keuangan. Misalnya, Piaget (1972) menjelaskan bahwa anak-anak usia 7–12 tahun berada pada tahapan operasional konkret, di mana proses belajar akan lebih ideal jika dilakukan melalui aktivitas

langsung dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh Kolb (1984) dalam teorinya mengenai experiential learning, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung. Program sejenis juga telah dilakukan oleh Yuliana (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan bekas sebagai media prakarya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi menabung kepada anak-anak melalui kegiatan membuat celengan dari bahan bekas. Solusi yang dipilih menggabungkan aspek literasi keuangan dengan kreativitas dan pendidikan lingkungan dalam satu rangkaian kegiatan terpadu. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran menyenangkan yang mampu membangun dan meningkatkan keterampilan motorik, dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menabung serta menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga memiliki potensi keberlanjutan karena mudah direplikasi dan dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan komunitas sosial. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini mencakup peningkatan pemahaman anak tentang nilai ekonomi, keterampilan hidup,

serta kontribusi terhadap pengurangan sampah melalui kegiatan daur ulang sederhana..

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, bertempat di Yayasan Ishlaul Hayat 1 yang berlokasi di Jalan Mujair 3, Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi mitra yang membina anak-anak dari keluarga pra-sejahtera dengan keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan dan minimnya kegiatan kreatif berbasis lingkungan. Kegiatan berlangsung selama sekitar tiga hingga empat Jam, dimulai pukul 10.00 pagi hingga selesai, dengan menyesuaikan kondisi. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak binaan yayasan dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 anak. Mereka menjadi subjek utama kegiatan karena dinilai sangat potensial untuk dibekali dengan keterampilan dasar pengelolaan keuangan melalui kegiatan kreatif yang mudah dilakukan.

Metode pengabdian yang digunakan adalah kombinasi antara penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan edukasi interaktif, menggunakan media gambar dan cerita

pendek yang disesuaikan dengan usia peserta. Selanjutnya dilakukan praktik langsung berupa pelatihan membuat celengan dari bahan-bahan bekas seperti botol plastik, kardus. Proses pelatihan dilakukan secara berkelompok dan dibimbing langsung oleh tim pelaksana. Instrumen yang digunakan mencakup alat peraga edukasi, alat tulis, serta perlengkapan prakarya. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi hasil karya, serta wawancara singkat dengan pengurus yayasan mengenai dampak kegiatan terhadap anak-anak binaan mereka.

Kegiatan ini dirancang agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aplikatif, dengan pendekatan yang memadukan aspek edukatif, kreatif, dan partisipatif. Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan karakteristik peserta yang lebih responsif terhadap pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema edukasi menabung melalui pembuatan celengan dari bahan bekas di Yayasan Ishlaul Hayat 1

memberikan dampak yang positif dan nyata terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak-anak binaan yayasan. Secara umum, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman anak terhadap pentingnya menabung serta belum adanya media edukatif yang mampu menghubungkan literasi keuangan dengan aktivitas yang menyenangkan. Dari sisi dampak sosial, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta, terlihat saat mereka mempresentasikan hasil karya masing-masing di depan kelompok. Beberapa anak yang awalnya pasif, menjadi lebih aktif ketika diminta bercerita tentang fungsi celengan mereka dan rencana penggunaannya. Interaksi antar peserta selama proses prakarya juga menunjukkan peningkatan dalam kerja sama dan sikap saling membantu. Ini menandakan bahwa program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Solusi yang dipilih terbukti tepat untuk konteks mitra karena menyentuh dua aspek sekaligus: literasi keuangan dan kedulian lingkungan. Mengajarkan anak-anak untuk menggunakan barang bekas sebagai media belajar menciptakan pemahaman baru bahwa

sampah tidak selalu tidak berguna. Seperti dijelaskan oleh Yuliana (2020), pemanfaatan bahan bekas dapat meningkatkan kesadaran ekologis sejak usia dini serta memicu daya cipta anak dalam menemukan fungsi baru dari limbah,

Adapun keunggulan dari kegiatan ini adalah kesederhanaan metode dan fleksibilitas implementasi. Program ini dapat direplikasi oleh pihak yayasan dengan biaya rendah dan sumber daya yang mudah diakses. Selain itu, kegiatan ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong proses belajar berbasis proyek, kontekstual, dan lintas disiplin. Meski demikian, terdapat pula keterbatasan. Kegiatan hanya dilakukan satu kali pertemuan, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap kebiasaan menabung peserta. Kegiatan ini bukan hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga memperlihatkan kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan akademik ke dalam solusi nyata yang aplikatif di masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi menabung dengan membuat celengan dari barang bekas telah berhasil memberikan dampak signifikan

terhadap peningkatan literasi keuangan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak yang dibina oleh Yayasan Ishlaul Hayat 1. Pendekatan yang diterapkan, yaitu kombinasi antara penyuluhan dan pelatihan berbasis keterampilan praktis, terbukti sukses dalam membangun pemahaman mendasar anak-anak tentang pentingnya menabung dan cara mengelola uang dengan cara yang sederhana. Pembuatan celengan dari bahan bekas bukan hanya alat edukasi, tapi juga menjadi sarana belajar yang menyenangkan, praktis, dan memiliki nilai berkelanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman dan mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh. Namun, aktivitas ini tetap memiliki batasan terkait waktu pelaksanaan yang terbatas dan belum dilakukan pengukuran kuantitatif mengenai dampak jangka panjang. Oleh sebab itu, dianjurkan agar aktivitas serupa dilaksanakan secara berkesinambungan dan disertai evaluasi yang lebih sistematis untuk mengawasi kemajuan pemahaman dan perubahan perilaku anak dalam jangka panjang.

Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan agar dampaknya tidak bersifat sementara. Evaluasi

berkelanjutan seperti pengukuran pre-test dan post-test akan membantu mengetahui efektivitas program secara lebih akurat. Selain itu, kolaborasi lintas sektor seperti dengan lembaga keuangan, sekolah dasar, atau komunitas daur ulang sangat dianjurkan agar program ini dapat dikembangkan dan diperluas cakupannya, serta lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Ishlaul Hayat 1 yang telah menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta memberikan dukungan fasilitas dan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak binaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Rananda Septanta, S.E.I., M.Ak., atas bimbingan dan arahannya yang sangat berharga dalam merancang dan menjalankan program ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan relawan yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi. Penulis juga menghargai setiap kontribusi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang telah mendukung

kelancaran kegiatan ini. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait.



(Gambar1.pembukaanPmkm)



(Gambar 2 Pemaparan Materi)



(Gambar 3.mempraktekan hasil dari kegiatan )



(Gambar 4. Serah terima ungkapan terimakasih)

## REFERENSI

- Aulia, M. (2018). Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui kegiatan edukatif berbasis prakarya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v3i2.456>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK. Retrieved from

- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/SNLKI-2022.aspx>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Yuliana, N. (2020). Kreativitas anak dalam penggunaan bahan bekas untuk prakarya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112–118. <https://doi.org/10.21009/jpa.082.04>
- Nurjanah, S., & Fitria, H. (2021). Peningkatan literasi keuangan anak usia dini melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1867–1875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>
- Amalia, R., & Ramadhani, F. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya berbasis barang bekas. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i2.2851>
- Yuliyanto, A., & Arumsari, N. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v3i1.186>